

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi jenjang pendidikan yang penting karena pada jenjang ini siswa masuk ke dalam masa remaja dengan rentang usia 12-14 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa yang dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja (Izzaty, 2008). Oleh karena itu dalam menjalankan tugas perkembangannya peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam belajar atau bidang akademik.

Belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Djamaluddin & Wardana, 2019). Belajar juga diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan atau totalitas sebagai bentuk hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan situasi lingkungannya (Slameto, 2015).

Dalam proses belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya atau dengan kata lain perubahan itu sebagian dari motivasi belajar. Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik dapat menyebabkan siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya atau biasa disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi atau sering dikenal dengan sikap menunda-nunda pekerjaan ialah fenomena yang seringkali terjadi pada kehidupan kita sehari-hari baik di lingkungan keluarga, akademik, organisasi dan juga perusahaan. Prokrastinasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang dengan sengaja menunda apa yang seharusnya dikerjakan untuk melakukan aktivitas lain yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan aktivitas utamanya (Yanti et al., 2022). Prokrastinasi akademik dapat memberikan dampak buruk bagi seseorang, misalnya semakin menumpuknya tugas-tugas yang di berikan oleh guru lalu kemudian jalan keluar yang instan hanya bisa menyontek dan mengandalkan teman sehingga dirinya tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut (Sahaya Ami & Yuniantaq, 2020).

Terdapat fenomena prokrastinasi akademik yang sering dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan seluruh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang dalam hal ini terdapat tiga guru BK. Diketahui bahwa banyak siswa yang sering melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Guru

BK kerap mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan juga wali kelas bahwa banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas melebihi waktu pengumpulan yang sudah ditentukan bahkan ada yang baru mengerjakan tugas ketika sudah mendapat teguran dari guru. Tugas-tugas yang sering diprokrastinasi oleh siswa hampir secara keseluruhan seperti menyalin catatan, mengarang, soal-soal isian esay dan juga tugas yang hasil akhirnya adalah *project*. Menurut guru BK banyaknya siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar, tanggung jawab belajar yang rendah dan lebih cenderung untuk bersantai-santai. Selain itu, *gadget* juga termasuk hal yang membuat para siswa jadi malas untuk mengerjakan tugas, jika sudah asik bermain *gadget* dan *game online* maka siswa tersebut sudah terlena sehingga mereka lupa jika memiliki tugas yang harus segera diselesaikan. Banyak terdapat siswa yang belum bisa mengatur waktunya dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh et al (2017) di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebanyak 17,2% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang dan 5,7% lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmania & Budi (2021) di SMP Daerah Pesisir Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 17,5% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi, 65,5% memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang dan 17% lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Hasil penelitian di Indonesia

juga menyebutkan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik pada siswa SMP diantaranya kecemasan tinggi, stress tinggi dan performa akademik yang rendah (Widisenso & Wicaksono, 2017). Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas telah menunjukkan bahwa siswa SMP mengalami permasalahan prokrastinasi akademik.

Perilaku prokrastinasi akademik ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ghuron & Risnawita, 2017). Menurut Ferrari dkk (Nafeesa, 2018) Seorang prokrastinator akan banyak menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, ia juga akan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil dalam menyelesaikan tugasnya secara memadai. Keterlambatan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

dari banyaknya siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik ini jika terus dibiarkan maka dapat berdampak pada prestasi belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhar et al (2022) bahwa setiap terjadi kenaikan prokrastinasi akademik, maka pencapaian prestasi belajar akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, dengan kata lain siswa yang melakukan prokrastinasi akademik secara terus-menerus

dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Kondisi demikian terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai siswa di sekolah.

Menurut Tice dan Baumeister (Nafeesa, 2018) prokrastinasi juga dapat menyebabkan stres dan memberikan pengaruh pada disfungsi psikologis individu. Individu yang melakukan prokrastinasi akan menghadapi *deadline* dan hal ini dapat menjadi tekanan bagi mereka sehingga menimbulkan stres. Perilaku prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif bagi para prokrastinator seperti merasa bersalah atau menyesal, tugas yang dikerjakan menjadi kurang optimal, dan juga mendapat peringatan serta hukuman dari guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka sangat diperlukannya layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Untuk dapat memberikan layanan secara tepat, maka diperlukannya identifikasi faktor penyebab permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang didapat sebagai berikut :

1. Siswa yang masih belum bisa mengelola waktunya dengan baik

2. Siswa yang kerap menunda dalam mengerjakan tugas
3. Kurangnya motivasi belajar

C. Batasan Masalah

Melihat masalah yang tercakup cukup luas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada faktor internal yang meliputi kondisi kesehatan, kemampuan sosial, serta motivasi dan eksternal yang meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan sebagai penyebab prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor internal yang mencakup kondisi kesehatan, kemampuan sosial dan motivasi serta faktor eksternal yang meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

F. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat memberikan tambahan informasi serta gambaran mengenai faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan dalam pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling.

G. Definisi Operasional

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal atau keadaan yang memengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab seseorang dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri orang tersebut.

H. Kerangka Konseptual

Untuk mengembangkan penelitian ini, maka diperlukan suatu kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang hal-hal yang akan diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

